

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Pengungkapan *Other Comprehensive Income* Dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Firman Surya¹, Rangga Putra Ananto², Dita Maretha Rissi³

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: firm4n2003@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: Rangga_delavega@yahoo.com

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Email: ditamaretharissi@gmail.com

Abstract:

OCI components contain high assumptions, estimates and judgments from managements, therefore, high quality audits may improve the value relevance of OCI. The aims of this research is to analyze the effects of audit quality on relationship of other comprehensive income disclosure with value relevance of accounting information on companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2014-2016. Other comprehensive income as independent variable is measured by OCI ratio. Methods of data analysis in this research using multiple linear regression analysis. The results of this research show that the disclosure of other comprehensive income that supported by audit quality may increase the value relevance of accounting information. This results obtained from the F test significant value of 0.000 (<0.05) with the level of influence of 24.1% as evidenced by the value of adjusted R². Based on the results of the research are expected to related parties in the capital market may encourage capital market participants to optimize the information contained in the financial statements, including information on other comprehensive income.

Keywords: *Other Comprehensive Income, Value Relevance of Accounting Information, Audit Quality, Firm Size*

Komponen OCI mengandung asumsi, estimasi dan judgement yang tinggi dari manajemen, oleh karenanya kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan relevansi dari nilai OCI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah relevansi nilai informasi akuntansi yang diprosikan dengan harga saham. Other comprehensive income sebagai variabel independen diukur menggunakan rasio OCI. Sedangkan kualitas audit sebagai variabel moderator menggunakan variabel dummy, KAP big four diberi bobot 1 dan KAP non-big four diberi bobot 0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan other comprehensive income yang didukung kualitas audit dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak-pihak yang terkait di pasar modal dapat mendorong partisipasi pasar modal untuk mengoptimalkan informasi yang ada dalam laporan keuangan termasuk informasi mengenai *other comprehensive income*.

Kata kunci: *Other Comprehensive Income, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan*

Pendahuluan

International Accounting Standards Board (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC) dibentuk untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Demi mencapai tujuan tersebut IASB menerbitkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Indonesia telah mengadopsi standar akuntansi internasional ini yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Proses adopsi IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap, dimulai pada tahun 2009 dan pada awal 2012 penerapan penuh standar akuntansi keuangan yang telah di konvergensi dengan IFRS ini telah dilakukan.

Penggunaan IFRS diharapkan dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi dan kualitas laporan keuangan. IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu pendekatan *principle base*, penggunaan pendekatan *fair value* dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Semakin banyak pengungkapan informasi dalam laporan keuangan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor yang berguna untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan. Banyak penelitian empiris telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Informasi akuntansi diduga memiliki relevansi nilai karena informasi akuntansi ini secara statistik berhubungan dengan harga saham.

Salah satu dampak konvergensi IFRS di Indonesia adalah diterbitkannya PSAK 1 (Revisi 2009) yang mencakup tentang pelaporan pendapatan komprehensif (*comprehensive income*), yaitu nilai tersebut diperoleh dari penjumlahan laba bersih (*net income*) dengan *other comprehensive income* (OCI). *Other Comprehensive Income* (OCI) berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi sebagaimana dipersyaratkan oleh PSAK sebelum revisi 2009.

Pengungkapan OCI ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan pos-pos dalam laporan keuangan yang memberikan rincian atas laba rugi yang diperoleh perusahaan serta sumbernya. Dalam *signaling theory* manajemen mengirimkan sinyal kepada *stakeholders*. Publikasi laporan keuangan utamanya laporan laba rugi komprehensif juga merupakan sinyal yang positif/negatif, karena manager telah menyampaikan prospek masa depan nilai perusahaan ke publik, sehingga diduga dapat mempengaruhi harga saham. Dengan adanya pengungkapan OCI diharapkan akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan publik di Indonesia.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat diukur dengan melihat reaksi pasar atas pengumuman laporan keuangan. Reaksi pasar atas relevansi dalam OCI ternyata ditanggapi berbeda antara satu investor dengan investor lainnya. Perbedaan reaksi pasar tersebut dapat disebabkan oleh kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) karena komponen nilai OCI memiliki unsur subjektifitas yang tinggi disebabkan estimasi, asumsi dan *judgement* dalam penyusunannya. Dengan adanya audit yang baik atas laporan keuangan, maka pengungkapan terhadap laporan keuangan juga akan semakin dipercaya. Pengauditan merupakan sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Laporan keuangan auditan tersebut dapat dipercaya kualitasnya apabila audit laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi (Gerayli, 2011).

Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan untuk melengkapi dan mengontrol hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan relevansi nilai informasi

akuntansi supaya lebih baik. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dengan tujuan produktif dan biasanya diukur dengan nilai seluruh *assets* perusahaan (Kumar, Rajan dan Zingales, 1999). Selain itu, sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor VIII.G.7 tahun 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, yaitu setiap perusahaan berkewajiban untuk menyajikan dan mengungkapkan *other comprehensive income* secara konsisten dan jelas. Penyajian dan pengungkapan informasi yang lebih transparan pada laporan keuangan perusahaan publik diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan Pengungkapan *Other Comprehensive Income* dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Masalah yang dapat dirumuskan adalah: Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan relevansi nilai informasi akuntansi?

Landasan Teori

1. Teori Pensinyalan (Signaling Theory)

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar di perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Signaling theory dikembangkan oleh Ross (1979) yang menyarankan perusahaan dengan *leverage* yang besar dapat dipakai manajer sebagai sinyal yang optimis akan masa depan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya permasalahan asimetri informasi. Karena kondisi asimetri informasi ada dari waktu ke waktu, perusahaan harus menjaga kapasitas cadangan pinjaman dengan menjaga tingkat pinjaman yang rendah. Adanya cadangan ini memungkinkan manajer untuk mengambil keuntungan dari kesempatan investasi tanpa harus menjual saham pada harga rendah. Dengan demikian akan mengirmkan sinyal yang sangat mempengaruhi harga saham.

2. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai memiliki kaitan yang erat dengan kualitas informasi akuntansi (Cahyonowati dan Ratmono, 2012). Barth *et al.* (2008) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kualitas informasi yang tinggi memiliki relevansi nilai laba bersih dan nilai buku yang tinggi. Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga pasar saham perusahaan. Oleh karena itu, kualitas informasi akuntansi yang tinggi dapat mengindikasikan hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba dan nilai buku karena informasi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan

(Barth *et al*, 2008). Penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi sangatlah penting dan terus berkembang karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran nilai perusahaan di pasar modal.

3. *Other Comprehensive Income*

Other comprehensive income merupakan komponen yang berisi keuntungan dan kerugian akibat laba yang belum direalisasi dan transaksi yang berasal dari nilai wajar. Komponen OCI merupakan komponen yang bersifat *mandatory* yang diatur oleh regulator dan harus disajikan dan diungkapkan pada laporan laba rugi komprehensif dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat lima komponen dari pengungkapan OCI sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) yaitu PSAK 16 mengenai keuntungan akibat revaluasi aset tetap & PSAK 19 mengenai keuntungan akibat revaluasi aset tidak berwujud. PSAK 55 mengenai Lindung Nilai dan Asset keuangan (*Available for sale*), PSAK 24 mengenai program manfaat pasti dan PSAK 10 mengenai Valuta asing.

4. Kualitas Audit

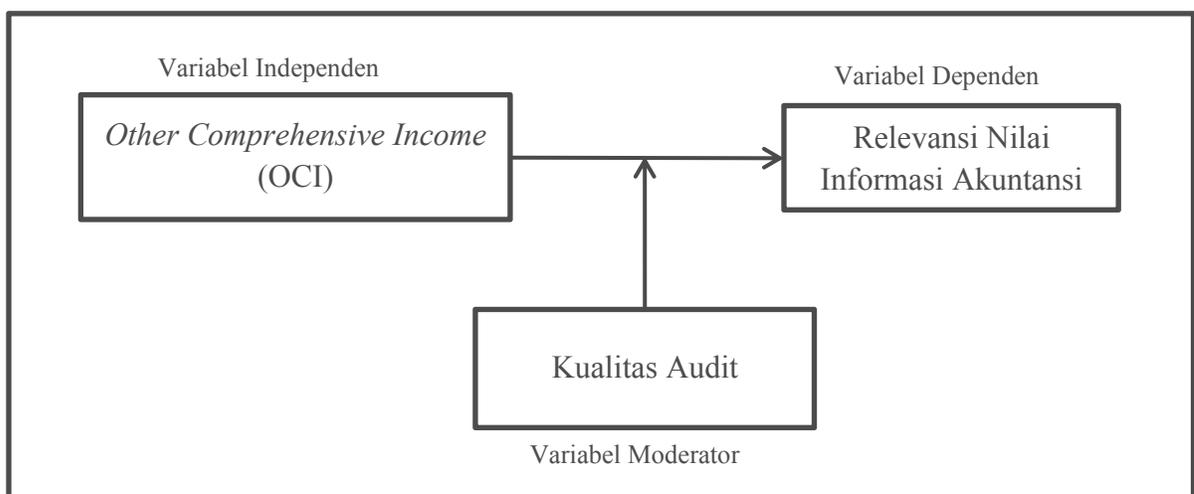
Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan dari laporan keuangan klien (DeAngelo, 1988). Kualitas audit dapat dilihat dari golongan KAP, dimana KAP *big four* dipercaya memiliki nilai lebih dari KAP golongan *non-big four*. KAP *big four* memiliki teknologi audit lebih canggih dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Selain itu KAP *big four* memiliki litigation risk yang tinggi dibandingkan KAP *non-big four*.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset, jumlah penjualan, jumlah ekuitas dan lain-lain. Penggunaan nilai asset dalam mengukur ukuran perusahaan dianggap lebih mewakili karena mengetahui nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas dimasa depan dan menghasilkan keuntungan (Gerayli, 2004).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H: Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dengan relevansi nilai informasi akuntansi.

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian, penelitian ini merupakan deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk melihat fenomena dari data yang diteliti dan melakukan pengujian untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan pada tahun 2014-2016. Data pada penelitian ini bersifat data panel karena menggunakan periode penelitian tiga tahun dan jumlah variabel lebih dari satu. yaitu pengungkapan *other comprehensive income*, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Unit penelitian dalam penelitian ini adalah organisasi.

Defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat diringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel		Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen	Harga Saham (<i>Stock Price</i>)	Kemampuan mempengaruhi reaksi pasar atas informasi akuntansi dalam menjelaskan (<i>explanatory power</i>) nilai suatu perusahaan	Price = $\frac{\sum_{i=1}^n \mu_i}{n}$	Rasio
Variabel Independen	OCI	Pengungkapan <i>other comprehensive income</i> pada perusahaan i pada tahun t	Rasio OCI = $\frac{\text{OCI}_i}{\text{Total Asset}_i}$	Rasio
Variabel Moderator	Kualitas Audit	Kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau pelanggaran sistem akuntansi terhadap standar yang berlaku	KAd = KAP <i>big four</i> diberi nilai 1 (satu) KAP <i>non-big four</i> diberi nilai 0 (nol)	Nominal
Variabel Kontrol	Size	Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan	Size = Ln total asset	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel

dilakukan dengan menentukan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan yang mengungkapkan OCI secara konsisten selama tahun 2014-2016, (2) perusahaan dengan nilai *other comprehensive income* tidak nol, (3) perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara bersama-sama antara OCI dengan *all comprehensive income*, (4) Perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi, (5) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan, dan (6) Perusahaan yang menyajikan data keuangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dokumeter yaitu laporan keuangan (*Annual Report*) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sumber data penelitian digunakan sumber data eksternal yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui pihak perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, IDX Fact Book, icamel, dan sumber lain yang dianggap relevan serta terpercaya dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan teori-teori atau literatur-literatur yang dapat dipergunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang teliti. **Metode Analisis Data:** Analisis statistik deskriptif yang melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Untuk memenuhi persyaratan regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan Analisis Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

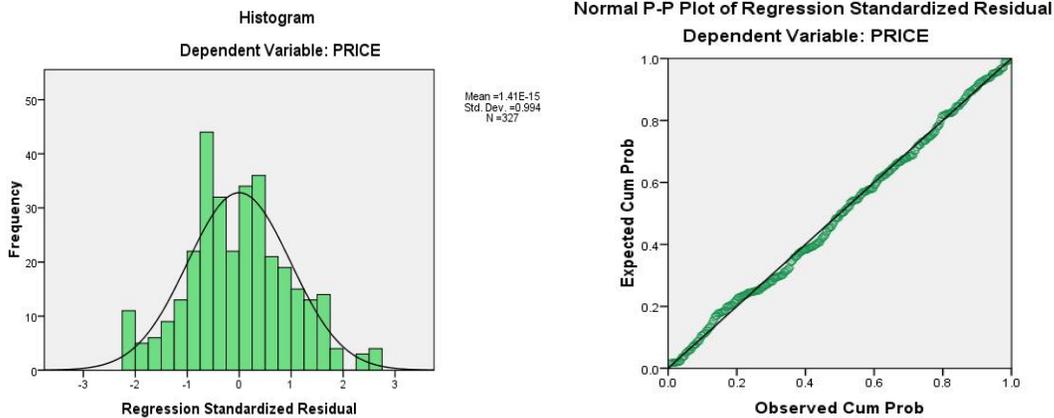
Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRICE	327	3.91	11.34	7.0379	1.53073
OCI	327	-9.94	6.71	.0168	.76000
KAd	327	.00	1.00	.5168	.50048
OCI*KAd	327	-9.94	.91	-.0235	.58187
SIZE	327	21.95	34.38	29.4913	2.16388
Valid N (listwise)	327				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Dari gambar 6 dan 7 di bawah, diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal karena standar residual regresi mengikuti kurva histogram dan mengikuti garis diagonal.



Gambar 6 dan 7: Uji Normalitas – Histogram dan Normal P Plot

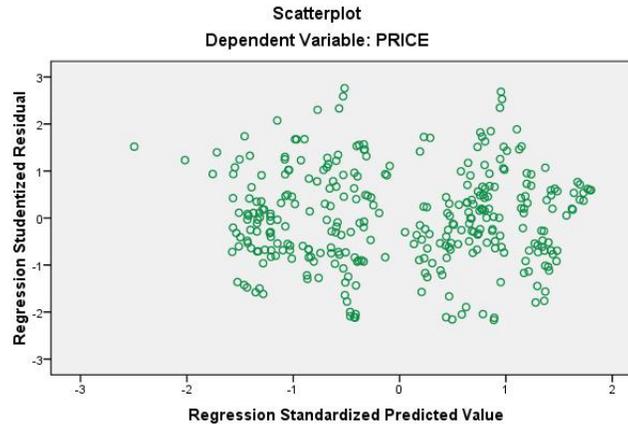
Uji Multikolinearitas: Berdasarkan tabel 4 nilai *tolerance* dari semua variabel independen adalah besar dari 0.10 dan VIF kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi, yang berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak ada hubungan yang erat satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independen tidak berhubungan erat satu sama lain.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.980	1.125		.871	.384		
OCI	-.058	.153	-.029	-.379	.705	.405	2.468
KAd	.939	.170	.307	5.520	.000	.753	1.328
OCI*KAd	.023	.199	.009	.115	.908	.408	2.449
SIZE	.189	.039	.267	4.794	.000	.750	1.334

a. Dependent Variable: PRICE

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan gambar 8 di bawah ini adalah hasil pengolahan data sekunder SPSS versi 17 untuk pengujian heteroskedastisitas. Pada gambar *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan terdapat titik-titik yang menyebar. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat homoskedastisitas dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga tidak ada varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan berikutnya yang berbeda, melainkan terdapat varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan berikutnya yang tetap. Adapun hasil pengolahan data sekunder menggunakan SPSS versi 17 dapat dilihat pada gambar *scatterplot* dibawah ini:



Gambar 8: Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi: Dilihat dari tabel di bawah, angka Durbin Watson pada tabel 5 adalah 1.994 yang berada diantara -2 sampai +2, sehingga didapatkan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.500 ^a	.250	.241	1.33396	.250	26.816	4	322	.000	1.994

a. Predictors: (Constant), SIZE, OCI*KAd, KAd, OCI

b. Dependent Variable: PRICE

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.980	1.125		.871	.384		
	OCI	-.058	.153	-.029	-.379	.705	.405	2.468
	KAd	.939	.170	.307	5.520	.000	.753	1.328
	OCI*KAd	.023	.199	.009	.115	.908	.408	2.449
	SIZE	.189	.039	.267	4.794	.000	.750	1.334

a. Dependent Variable: PRICE

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka didapat angka dari konstanta α_0 0,980, koefisien regresi β_1 untuk *other comprehensive income* (OCI) sebesar -0,058, β_2 untuk kualitas audit (KAd) yaitu 0,939 dan β_3 untuk moderator kualitas audit dengan *other comprehensive income* (OCI*KAd) yaitu 0,023 serta β_4 untuk ukuran perusahaan adalah 0,189. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PRICE} = 0,980 - 0,058 \text{ OCI} + 0,939 \text{ KAd} + 0,023 \text{ OCI} \times \text{KAd} + 0,189 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dilakukan prediksi atas relevansi nilai informasi akuntansi (*PRICE*). Persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta yaitu 0,980 artinya apabila nilai pengungkapan *other comprehensive income* (OCI), kualitas audit (KAd), moderator kualitas audit dengan *other comprehensive income* (OCI*KAd) dan ukuran perusahaan (SIZE) nol maka relevansi nilai informasi akuntansi (*PRICE*) bernilai 0,980. Koefisien regresi variabel OCI sebesar -0,058 artinya setiap perubahan pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) akan mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi (*PRICE*) sebesar 0,058 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi KAd sebesar 0,939. Koefisien regresi OCI*KAd sebesar 0,017 artinya peningkatan variabel moderator (OCI*KAd) meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi (*PRICE*) sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi SIZE sebesar 0,196 artinya peningkatan total aset (SIZE) akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi (*PRICE*) sebesar 0,196 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai F_{hitung} dan signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan spss dengan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$), dimana hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai sig F < 0.05 dan ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta sig F > 0.05. Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS untuk uji F sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.873	4	47.718	26.816	.000 ^a
	Residual	572.985	322	1.779		
	Total	763.857	326			

a. Predictors: (Constant), SIZE, OCI*KAd, KAd, OCI

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 17

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk model persamaan sebesar 26,816 dengan F_{tabel} sebesar 2,397 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta signifikansi sebesar 0.000, jauh lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini *fit* dan dapat dikatakan hipotesis diterima yaitu OCI, KAd, dan OCI*KAd secara keseluruhan berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi (*PRICE*).

Koefisien Determinasi

Pada tabel 8 untuk model persamaan memiliki nilai *adjusted R*² sebesar 0.241 menunjukkan bahwa 24,1% variabel dependen relevansi nilai informasi akuntansi (*PRICE*) dapat dijelaskan oleh variabel OCI, KAd dan OCI*KAd. Sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 8 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.241	1.33396

a. Predictors: (Constant), SIZE, OCI*KAd, KAd, OCI

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 17

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dengan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 26,816 dengan F_{tabel} sebesar 2,397 serta signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang artinya *other comprehensive income* (OCI) dan kualitas audit secara keseluruhan mempengaruhi nilai relevansi informasi akuntansi. Tingkat pengaruh kualitas audit dan *other comprehensive income* (OCI) secara bersama-sama mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi yaitu sebesar 24,1% yang didapat dari nilai *adjusted R*². Rendahnya pengaruh *other comprehensive income* (OCI) yang diperkuat kualitas audit diduga karena masih banyaknya faktor atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi, seperti *net income*, *book value of equity*, *cash flow*, dan lain-lain. Selain itu, pengungkapan dan penyajian *other comprehensive income* (OCI) pada laporan laba rugi komprehensif masih sedikit dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga dapat menurunkan tingkat pengaruh *other comprehensive income* (OCI) terhadap relevansi nilai informasi akuntansi karena investor tidak dapat memperoleh informasi mengenai OCI dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Primavera dan Hidayat (2015) bahwa *other comprehensive income* (OCI) memiliki relevansi nilai secara agregat. Dimana dengan adanya pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Perusahaan yang mengungkapkan OCI melaporkan keuntungan dan kerugian dari setiap komponen-komponen OCI ke dalam laporan laba rugi komprehensif disertai dengan pengungkapan tambahan pada catatan atas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan jumlah pajak penghasilan terkait OCI, termasuk penyesuaian reklasifikasi baik dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan. Adanya pengungkapan tambahan disertai dengan adanya pajak penghasilan yang harus dibayarkan terkait dengan komponen *other comprehensive income* yang diungkapkan akan menjadikan laporan keuangan lebih jelas dan transparan dan mempermudah pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi yang disajikan, sehingga akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Sementara kualitas audit pada penelitian ditambahkan sebagai variabel moderator yang juga ikut memperkuat pengaruh pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dengan relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian Eshlemen dan Guo (2012) mengenai kualitas audit menemukan semakin besar ukuran KAP maka semakin besar pula kapasitas KAP dalam melayani kliennya. Selain itu Lee dan Park (2013) juga menemukan semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh dengan ukuran KAP sebagai proksinya, maka semakin

baik dalam melakukan pemeriksaan atas kewajaran estimasi akuntansi yang digunakan oleh kliennya. Ukuran KAP yang tergolong *big four* lebih mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, dikarenakan auditor yang dimiliki KAP *big four* memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih memadai untuk melakukan proses pengauditan. Selain itu jika merujuk pada kondisi di Indonesia semua KAP *big four* menawarkan jasa lainnya yang membutuhkan keahlian khusus seperti jasa audit sistem yang bisa dilakukan oleh auditor yang memiliki gelar CISA, sementara hanya sebagian kecil KAP *non-big four* yang menawarkan jasa tersebut. Auditor yang memiliki gelar tersebut memiliki kemampuan dalam melakukan audit atas sistem informasi perusahaan klien sehingga dengan dilakukannya audit sistem, maka akan dapat meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan. Diperkuat lagi oleh kemunculan UU No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik di Indonesia yang cukup efektif untuk mendorong auditor melakukan proses audit yang berkualitas, karena auditor dapat dihadapkan pada tuntutan hukum. Kualitas audit akan menjadi fokus perhatian bagi investor karena laporan keuangan yang telah diaudit dengan kualitas yang baik akan mengindikasikan laporan keuangan yang ada mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ikut berperan mengendalikan hubungan pengungkapan *other comprehensive income* yang didukung kualitas audit terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi nilai informasi akuntansi pada tiap perusahaan akan berbeda tergantung pada ukuran perusahaannya. Untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mengungkapkan dan menyajikan *other comprehensive income* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor VIII.G.7 tahun 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Menurut peraturan ini, kewajiban tersebut dilakukan untuk meningkatkan transparansi informasi keuangan yang disajikan dan diungkapkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan besar akan lebih *credible* dalam menyajikan laporan keuangannya. Karena apabila terbukti melanggar peraturan, maka perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif.

Selanjutnya menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan relevansi nilai informasi akuntansi tergantung besar kecilnya perusahaan. Untuk itu peneliti membagi sampel perusahaan menjadi dua golongan, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar diambil dari 50% sampel yang memiliki total aset teratas, sementara perusahaan kecil diambil dari 50% sampel yang memiliki total aset terbawah. Maka dari sampel penelitian yang berjumlah 109 perusahaan didapatkan 54 perusahaan yang tergolong perusahaan besar dan 55 perusahaan yang tergolong perusahaan kecil.

Hasil penelitian menunjukkan untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil terdapat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dengan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F untuk perusahaan besar dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,035 dengan F_{tabel} sebesar 2,429 serta signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Sementara untuk perusahaan kecil memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,288 dengan F_{tabel} sebesar 2,428 serta signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$).

Tingkat pengaruh kualitas audit dan *other comprehensive income* (OCI) yang secara bersama-sama mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan besar dan perusahaan kecil memiliki pengaruh yang berbeda. Hal ini dilihat dari nilai *adjusted R*²

untuk perusahaan besar kualitas audit dan *other comprehensive income* (OCI) secara bersama-sama mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi sebesar 18,3%. Sementara untuk perusahaan kecil kualitas audit dan *other comprehensive income* (OCI) secara bersama-sama mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi sebesar 7,4%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar dianggap memiliki *corporate governance* yang baik sehingga kualitas informasi akuntansi lebih baik (Chang dan Liou, 2013). Hal ini dikarenakan pada perusahaan besar lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya, kondisi tersebut disebabkan kebanyakan masyarakat lebih tertarik memperhatikan perusahaan berskala besar.

Perusahaan besar lebih menarik perhatian investor dan masyarakat sehingga penting bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan yang baik pada perusahaan besar juga didukung oleh kualitas audit yang baik. Perusahaan yang berukuran besar biasanya menggunakan jasa KAP dari golongan *big four*, dengan alasan bahwa KAP yang tergolong *big four* memiliki kualitas yang baik dalam melakukan pemeriksaan atas kewajaran estimasi konsep nilai wajar dibandingkan auditor *non-big four*.

Dapat diinterpretasikan bahwa untuk perusahaan besar, pengungkapan OCI dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yang didukung dengan adanya kualitas audit yang tinggi. Pengungkapan dan penyajian *other comprehensive income* (OCI) dalam laporan laba rugi komprehensif memiliki unsur estimasi, asumsi dan *judgment* yang tinggi. Apalagi untuk perusahaan besar yang memiliki transaksi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan (1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dengan relevansi nilai informasi akuntansi. (2) Hasil pengujian pada penelitian ini juga membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan relevansi nilai informasi akuntansi untuk perusahaan berukuran besar dan kecil. (3) Pengungkapan informasi akuntansi yang lebih transparan terhadap komponen *other comprehensive income* disertai dengan kualitas audit yang tinggi terbukti meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. (4) Pengungkapan *other comprehensive income* yang didukung kualitas audit yang tinggi akan semakin meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan besar, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, maka berdasarkan keterbatasan tersebut diberikan saran sebagai berikut. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan yaitu lebih dari 3 tahun. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih banyak lagi variabel independen yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi, seperti *net income*, *book value of equity*, *cash flow*, dan lainnya. Serta menambahkan variabel kontrol lainnya seperti pertumbuhan penjualan atau jenis perusahaan.

Referensi

- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Sulistiyowati. 2007. Analisa terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode Disekitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, 9 Juni. Jakarta: Universitas Trisakti
- Anas, Wahyuli Dwi. 2014. Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Artikel. Padang: Universitas Negeri Padang
- Anggono, A., dan Z. Baridwan. 2003. Pengaruh Kebijakan Pembagian Dividen, Kualitas Akrua dan Ukuran Perusahaan pada Relevansi Nilai Dividen, Nilai Buku dan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya: 393-407
- Apandi, R.Nelly Nur. 2015. Relevansi Nilai, Subjektifitas *Other Comprehensive Income* dan Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, 16-19 September. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, & Mark Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service: an Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Ball, R., dan P. Brown. 1968. *An Emperical of Accounting Income Numbers*. *Journal of Accounting Research* 6 (2): 159-178
- Barkerville, Rachel. 2010. *Are IFRS-based and US GAAP-based Accounting Amounts Comparable*. *Journal of Accounting and Economic*, 54 pp.68-93
- Barth, M. E., Landsman W. R., & Lang M. H. 2008 *International Accounting Standard and Accounting Quality*. *Journal of Accounting Research* 46 (3): 467-498
- Beaver, W. H., J. W. Kennelly, dan W. M. Voss. 1968. *Predictive Ability as a Criterion for the Evaluation of Accounting Data*. *The Accounting Review* 43 (4): 675-683
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Impact of earning manajement on value relevance of accounting information: Empirical Evidence From Japan*. *Departement of Accounting and Information Systems*. Faculty of Business University Of Dhaka, Bangladesh.
- Boyton, William C., Raymond N. Johnson. 2006. *Modern Auditing*. 8th Edition. New York: John Willey & Sons Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, November: 105-115
- Anis, Chariri dan Imam Ghozali. 2003. Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*
- Chang, Y., dan H. Liou. 2013. *The Effect of IFRS and the Institutional Environtment on Accounting Quality in Chinese Listed Firm*. *The Journal of American Business Review, Cambridge, Vol. 1, Num. 2, Summer*
- Dawnes, John dan J. E. Goodman (2005). *Value of Firm, Quality of Audit, Size*. *Accounting and Economic*
- DeAngelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199
- Dopuch, N., dan D. Simunic. 1980. *The Nature of Competition in the Auditing Profession: a Descriptive and Normative View*. In *Regulation and the Accounting Profession*, 34, (2): edited by J. Buckley and F. Weston, 238-289. Belmont, CA: Lifetine Learning Publication

- Dorrough. 2001. *Accounting Earning and Cashflows as Measurement of Firm Performance. The Role of Accounting Accruals*. Journal of Accounting and Economics. 18.3-42
- Eshlemen, John Daniel dan Peng Guo. 2014. *Do big four Auditors Provide Higher Audit Quality After Controlling for the Endogenous Choice of Auditor?. Auditing: A Journal of Practice and Theory vol 33 Issue 4 pp 197-219*
- Francis, J. dan K. Schipper. 1999. *Have Financial Statements Lost Their Relevance?. Journal of Accounting Research 37 (2): 319-352*
- Francis, J., R. LaFond, P. Olsson dan K. Schipper. 2004. *Cost of Equity and Earning Attributes. Accounting Review, vol 79 (4), pp. 967-1010*
- Gerayli, M. Ma'atofa dan Yane Sari, A.M. 2011. *Impact of Audit Quality on Earnings Management: From Iran*. International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp 77-84
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gu, Z. 2002. *Cross-sample incomparability of R²s and Additional Evidence on Value Relevance Change Over Time. Working Paper*. Carnegie Mellon University
- Gunther, Robert. 2015. *Value-Relevance of Other Comprehensive Income under IFRS. Dissertation*. Munich: University of St. Gallen
- Harimurti, Ambya Arif dan Taufik Hidayat. 2013. *Value Relevance atas Pelaporan Laba Rugi Komprehensif*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Hasan, I. dan Anandarajan Asoka. 2003. *Transperency and Value Relevance: The Experience of some MENA Countries. Preliminary Version*.
- Hellstrom, K. 2005. *The Value Relevance of Financial Accounting Information in a Transitional Economy: The Case of the Czech Republic. SSE/EFI Working Paper Series in Business Administration, No. 2005:10*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, H. M. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Kartikahadi, Hans, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat
- Knechel. 2007. *Empirical Analysis of the Economic Demand for Auditing in the Initial Public Offering Market. Journal of Accounting Reseach. 37.225-238*.
- Kothari, S. P. dan J. L. Zimmerman. 1995. *Price and Return Models. Journal of Accounting and Economics 20: 155-192*
- Kumar, K., B. Rajan, R. G. Zingales. 1999. *What Determines Firm Size?. CRSP Working Paper 496*, Center for Research in Security Price, Graduate School of Business, University of Chicago
- Lee, C. dan M. S. Park. 2013. *Subjectivity in Fair Value Estimate, Audit Quality and in Formativeveness of Other Comprehensive Income. Advance in Accounting, Incorporating Advance in International Accounting 29: 218-231*
- Lennox, C. S. 1999. *Audit Quality and Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses. Journal of Business Finance & Accounting, 26 (7) & (8), 779-805*
- Lin, Stephen W. dan Chagjiang Wang. 2014. *Is Other Comprehensive Income Reported in the Income Statement More Value Relevance?. Article, July*

- Lin, Wang dan Men Rong. 2012. *Impact of Other Comprehensive Income Disclosure on Earning Management*. *Nankai Business Review International*, Vol. 3 Iss 1 pp. 93-101
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Business Review, No.7/III
- Nichols, D. dan K. Price. 1976. *The Auditor-Firm Conflict: An Analysis Using Concepts of Exchange Theory*. *The Accounting Review*, 335-346
- Noviyanto, Dimas. 2015. Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Komponen Laba Rugi Komprehensif terhadap *Return Saham*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Palmrose, Z. V. 1998. *An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality*, *The Accounting Review*, 63 (1), 55-73
- Pratiwi, Era, Rini Indriani dan Pratana Puspa Midiastuty. 2012. Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan dan Komponen Laba Rugi Komprehensif dalam Menjelaskan Harga dan *Return Saham*. *Procsiding Seminar Nasional*, Bandung, 270-287
- Primavera, Levinska dan Taufik Hidayat. 2015. *The Effect of Audit Quality on the Value Relevance of Other Comprehensive Income*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 18, No. 1, pp 145-154
- Rosita. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif/Tujuan Asumsi Klasik dan pengertian uji hipotesis. Diakses Pada Tanggal 23 Feb 2:25. Salno & Baridwan. 2000. *Agency Theori dengan Manajemen Laba*. *Journal Akuntansi dan Managemen*. Vol 4
- Ross, S. A. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. *Journal of Economics, Spring*, 8, pp 23-40
- Sawir. 2004. Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Saham. Hubungan Non Linear (Studi Empiris Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2005. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory. Seven Edition*. Pearson Education. Toronto. Canada
- Sekaran. Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku satu dan dua. Jakarta: Salemba Empat
- Shape, W.F., G.J. Alexander, dan J.V. Bailey. 2006. *Investment*. New Jersey: Prentince Hall Inc.
- Sinarto, Reiner Jonathan dan Julius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Takahashi, Mioko dan Leon Wong. 2012. *The Usefulness of Other Comprehensive Income Items in Japan*. June 28
- Tampubolon. 2012. Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan Komprehensif. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E Feess. 2008. Pengantar Akuntansi. Buku Satu, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Possitive Accounting Theory*. *The Accounting Review*: Jan 1990.65,1:ABI/INFORM Global. 131
- Widoatmodjo, Sawidji. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarata: Jurnalindo Aksan Grafika

- Xiongpeng, Zou dan Xuejie, Chen. 2006. *Earnings Managements of Chinese Company. Survey Studies*
- Yurniwati *et al.* 2016. Analisis Komponen *Other Comprehensive Income* (Studi pada perusahaan Perbankan, Pertambangan dan Manufaktur). Belum dipublikasikan. Padang: Universitas Andalas